



Sejenak Melihat Simbah-Simbah Mengikuti Wisuda Sekolah Lansia

Menolak Menjadi 'Beban' di Usia Senja

Graha Pandawa, Balai Kota Yogyakarta, mendadak berubah menjadi lautan toga hitam berkerah merah dan kuning, Senin (15/12) lalu. Bukan mahasiswa yang sedang menunggu dipanggil rektor, melainkan para simbah-simbah yang wajahnya dipenuhi kerut pengalaman, namun matanya memancarkan binar kebanggaan yang tak kalah terangnya.

Suasana pagi itu terasa magis, saat mereka menyanyikan lagu kebangsaan, sebagian dengan suara yang mungkin tak lagi lantang, tapi penuh penghayatan. Satu demi satu lansia itu

pun dipanggil. Langkah kaki yang mungkin sedikit tertatih, sama sekali tak menyurutkan semangat untuk naik ke panggung.

Mereka menerima selongsong ijazah dan plakat dari Wali Kota Yog-



● ke halaman 11

TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

Menolak Menjadi

● Sambungan Hal 1

yakarta, Hasto Wardoyo, didampingi Ketua Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Darini. Ya, rentetan itu merupakan giat wisuda Sekolah Lansia yang digulirkan Pemkot Yogyakarta. Sebuah perayaan kelulusan untuk jenjang Standar 1 (S1) dan Standar 2 (S2).

Di antara barisan wisudawan, sosok Siti Rodjinah mencuri perhatian. Di usianya yang telah menginjak 86 tahun, ia dinobatkan sebagai wisudawan tertua tahun ini. Namun, jangan bayangkan sosok renta yang pasrah. Siti justru tampil prima. Mengenakan toga lengkap dengan medali kelulusan, ia tersenyum lebar. "Saya merasa bahagia berkumpul sesama lansia. Hobi saya jalan-jalan, jadi merasa sehat. Pusing juga enggak pernah, tidur pulas. Jadi enak sekali," ungkapnya.

Bagi Siti, Sekolah Lansia bukan sekadar tempat mengisi waktu luang agar tidak "suwung". Di sana, ia belajar hal-hal krusial yang sering luput dari pikiran, yakni bagaimana menolong diri sendiri saat tersedak, bagaimana merawat kesehatan, hingga menjaga penampilan.

Hasto Wardoyo menyebut,

di balik semarak wisuda dan tawa para lansia, ada misi besar untuk menyelamatkan ekonomi keluarga, khususnya bagi mereka yang terjepit sebagai "generasi sandwich". "Lansia itu sebetulnya kalau kita ngomong di balik layar, jangan menjadi beban anak-anaknya. Kalau *panjenengan* ambruk dan membebani, kan rasanya enggak enak," ungkapnya. "Kalau generasi *sandwich* itu ibaratnya mau mengapung, tapi *digendoli* (dibebani) lansia seperti ditemplei besi, ya, tenggelam terus," tambah Wali Kota.

Maka, katanya, Sekolah Lansia hadir sebagai pelampung. Dengan menciptakan lansia tangguh yang mandiri secara fisik dan emosional, beban anak-anak mereka menjadi ringan. Dampaknya, pendapatan per kapita keluarga bisa naik, dan ancaman "menua sebelum kaya" atau *growing old before growing rich* praktis bisa ditepis. "Ancaman paling serius itu kalau menua tapi keluarganya belum kaya. Makanya sekolah lansia kita perbanyak. Kalau enggak, bisa jadi pemberat," tutur mantan Bupati Kulon Progo itu.

"Kuliah"

Kepala DP3AP2KB Kota Yogyakarta, Retnaningtyas, melaporkan bahwa wisuda kali ini diikuti oleh sebanyak 89 wisudawan dan wisuda-

wati lanjut usia. Mereka berasal dari Sekolah Lansia Kelurahan Suryodiningratan (Standar 1) sebanyak 50 orang, dan Kelurahan Gedongkiwo (Standar 2) sebanyak 39 orang. Proses "perkuliahan" yang mereka lakoni pun jauh dari kesan menyemramkan. Tidak ada skripsi, tidak ada dosen killer, dan yang pasti haram hukumnya ada pekerjaan rumah (PR).

Jenjangnya pun unik, Standar 1 (S1) fokus pada kemandirian diri sendiri, Standar 2 (S2) meningkat pada peran dalam keluarga, lalu di Standar 3 (S3) diharapkan lansia bisa berdaya guna bagi masyarakat luas. "Pembelajaran dilaksanakan 12 kali tatap muka. Kurikulumnya menyenangkan, bernyanyi, tepuk tangan, belajar kesehatan, keagamaan, hingga keterampilan sosial," ucapnya.

Dengan perannya yang dianggap krusial dalam menyejahterakan warga usia senja, Pemkot Yogyakarta pun membuka peluang memperbanyak jaringan Sekolah Lansia pada tahun depan. Siang itu, di Balai Kota Yogyakarta, para lansia membuktikan satu hal, ijazah kehidupan tidak ditentukan oleh nilai akademik, tapi oleh seberapa mandiri dan bahagiannya menikmati masa senja. (Azka Ramadhan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota 2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005